

Peningkatan Kemampuan Memukul Bola Kasti dengan Menggunakan Modifikasi Alat Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Habibi

Universitas Sebelas Maret
ahmadhabibi98@gmail.com

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were the fourth grade students of SD Negeri 2 Gondoharum, Jekulo, Kudus totaling 22 students. Sources of data in this study came from teachers and students. Data collection techniques in this study used observation techniques and assessment of learning outcomes to hit baseball. Data analysis used descriptive techniques based on qualitative analysis with percentages. The results showed that through the application of modification of the bat and ball aids, students' learning outcomes of hitting the baseball could improve from pre-action to cycle I and cycle I to cycle II. The learning process in the pre-action does not use modifications of bat and ball tools to assist students in learning the motion of hitting the baseball so that the learning process becomes monotonous and student learning outcomes are low. From the results of the analysis obtained a significant increase from pre-action to cycle I and from cycle I to cycle II. In the first cycle, students who completed reached 86.36%, while in the second cycle it reached 90.90%.

Keywords: *baseball game, the ability to hit the ball, modification of sports equipment*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Gondoharum, Jekulo, Kudus yang berjumlah 22 siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan penilaian hasil belajar memukul bola kasti. Analisis data menggunakan teknik deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan modifikasi alat bantu pemukul dan bola dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola kasti siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada pratindakan tidak menggunakan modifikasi alat bantu pemukul dan bola untuk membantu siswa dalam mempelajari gerakan memukul bola kasti sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari hasil analisis diperoleh peningkatan yang signifikan dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, siswa yang tuntas mencapai 86,36%, sedangkan pada siklus II mencapai 90,90%.

Kata kunci: permainan bola kasti, kemampuan memukul bola, modifikasi alat olahraga



PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik anak sangat bergantung pada bagaimana lingkungan membentuknya. Di luar aspek gizi, motorik anak terlatih dari pembelajaran dan permainan yang diajarkan dalam sekolah formal. Moeslichatoen dalam Hasanah (2016) menyatakan bersosialisasi dan bermain dengan lingkungan sebaya akan memenuhi kebutuhan utama anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk di dalamnya dimensi perkembangan fisik motorik. Upaya-upaya pengembangan fisik motorik anak akan optimal jika dilakukan dengan metode belajar sambil bermain (Wiyani dan Barnawi, 2012). Berkaitan dengan kemampuan motorik menurut Waharsono dalam Waspada (2014) mengemukakan bahwa sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pula lah kemampuan gerakannya. Peningkatan kemampuan gerak dasar akan segaris lurus dengan peningkatan kebugaran anak-anak (Cohen et.al., 2014).

Pendidikan formal melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Rekreasi menjadi garda terdepan dalam mengimplementasikan upaya pengembangan dan peningkatan taraf kualitas manusia Indonesia melalui pembinaan dan pengembangan olahraga. Hal tersebut jelas tertuang dalam TAP MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN. Salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah permainan bola kasti. Pembelajaran dengan materi tersebut, menjadi salah satu sarana belajar, bermain, sekaligus menjadi wadah pengembangan dimensi motorik anak.

Pembelajaran permainan bola kasti merupakan salah satu jenis permainan yang lebih mengutamakan kegiatan fisik. Banyak membutuhkan aktivitas gerak, maka akan banyak manfaat yang diperoleh dari permainan tersebut, terutama mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental psikologis terhadap anak-anak. Pembelajaran bola kasti dapat melatih gerak dasar pada anak. Kecepatan dalam berlari lebih difokuskan dalam permainan bola kasti jika dibandingkan dengan komponen fisik keseimbangan, kelincahan, serta koordinasi gerak dan penglihatan (Riyanto, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran permainan bola kasti yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gondoharum, Jekulo, Kudus masih ditemukan beberapa kendala. Kendala yang ditemukan di antaranya masih banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran permainan bola kasti akibatnya siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, dan masih banyak siswa merasa takut sakit apabila terkena alat permainan seperti bola atau tongkat pemukul.

Permasalahan lain yang sering muncul biasanya pada saat memukul bola. Hampir sebagian besar siswa kelas IV belum bisa melakukan teknik memukul bola kasti dengan baik atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data perolehan nilai keterampilan memukul bola kasti dari 22 siswa terdapat 8 siswa atau 36% yang sudah tuntas, dan 14 siswa atau 64% belum tuntas. Nilai pengetahuan memukul bola kasti dari 22 siswa terdapat 7 siswa atau 32% yang sudah tuntas, dan 15 siswa atau 68% belum tuntas. Permasalahannya pun beragam, misal: sikap dasar memukul bola masih belum dikuasai dengan baik (cara memegang tongkat, cara memukul dan gerakan lanjutan setelah memukul), siswa masih terburu-buru saat memukul bola sehingga bola yang dipukul hasilnya kurang maksimal. Hal-hal tersebut sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Kendala lainnya seperti kurang memadainya alat-alat pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah tersebut, jumlah alat yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan jumlah siswa yang diajar mengakibatkan intensitas keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat terbatas, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Ketergantungan guru pendidikan jasmani pada alat pembelajaran yang standar serta pendekatan pembelajaran yang masih sederhana atau kurang inovatif. Serta penggunaan alat pembelajaran yang sebenarnya sehingga menyebabkan anak kurang

tertarik dan cenderung takut pada saat pembelajaran permainan bola kasti. Kondisi tersebut menyebabkan belum tercapainya hasil pembelajaran yang optimal sesuai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan gerak dan hasil kemampuan siswa dalam melakukan memukul bola kasti. Kondisi semacam ini harus diperhatikan dan perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya. Untuk itu seorang guru Penjasorkes harus memiliki kreatifitas dalam setiap pembelajaran yang akan disajikan. Penggunaan alat bantu pembelajaran dapat menjadi solusi atas permasalahan kurangnya sarana yang dimiliki sekolah dan sulitnya siswa memukul bola kasti.

Penggunaan modifikasi alat pembelajaran yang tepat dan bervariasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Alat bantu pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola kasti berupa papan pemukul dibuat dengan penampang lebih lebar, bola plastik, dan bola tenis dalam sebuah pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi ajar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikuatkan dengan temuan Arifin dalam Wati dan Jaenudin (2020) mengemukakan bahwa modifikasi dalam suatu permainan sangat diperlukan guna menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas menggambarkan bahwa, penggunaan modifikasi alat pembelajaran merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar memukul pada permainan bola kasti. Memanfaatkan sarana yang ada dan menambahkan sarana pendukung secara optimal tanpa mengesampingkan materi pokok pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar memukul bola kasti.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan guna mengupayakan optimalisasi proses pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2015). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari adalah siswa kelas IV SD N 2 Gondoharum tahun ajaran 2018/2019. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 6 siswa putra dan 16 siswa putri yang mana ditetapkan karena subjek tersebut merupakan sampel permasalahan yang akan dipecahkan dalam suatu tindakan (Aqib, 2011). Data dari penelitian ini diperoleh dari proses observasi dan tes.

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar memukul bola kasti, sedangkan variabel bebasnya yaitu penggunaan modifikasi alat pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar gerak dasar memukul bola kasti melalui penggunaan modifikasi alat pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus akan dihentikan apabila pencapaian keberhasilan penelitian sudah mencapai target yaitu, 80% dari jumlah peserta didik yang dapat memperoleh nilai dari hasil belajar gerak dasar memukul bola kasti minimal sama atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pra Tindakan

Kondisi awal pra tindakan menunjukkan sikap kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran PJOK terkhusus pada materi permainan bola kasti. Guru menyadari akan kurangnya motivasi siswa, hal tersebut diakibatkan karena materi diajarkan dengan cara yang monoton, hingga kurang fokus siswa dalam mencermati peragaan langsung yang dicontohkan oleh guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh data kondisi awal pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Keterampilan Memukul Bola Kasti Sebelum Menggunakan Modifikasi Alat.

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
≥86	Baik Sekali	Tuntas	0	0%
80 – 85	Baik	Tuntas	3	13,63%
75 – 79	Cukup	Tuntas	5	22,72%
69 – 74	Kurang	Belum Tuntas	5	22,72%
≤68	Kurang Sekali	Belum Tuntas	9	40,93%
	Jumlah		22	100%

Keterangan: KKM Sekolah = 75

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi di atas dapat diketahui kondisi awal pembelajaran gerak dasar memukul bola dalam bermain kasti rendah hanya beberapa siswa yang mampu melakukan gerak dasar bermain kasti dengan KKM 75 hanya 8 siswa atau 36,35% untuk nilai keterampilan sedangkan untuk pengetahuan hanya 7 siswa atau 31,81%. Untuk memperbaiki pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti maka dilakukan tindakan penelitian berupa modifikasi alat pembelajaran.

Dari hasil observasi awal, pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak dua siklus, selanjutnya setelah kondisi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan. Serangkaian penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Penelitian diakhiri sampai ada perubahan pada indikator partisipasi siswa ke arah yang baik. Pembahasan masing-masing siklus dapat dilihat seperti di bawah ini.

Siklus I

Pada siklus I dilakukan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran. Modifikasi alat pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan gerak dasar memukul bola kasti berupa pemukul dari kayu yang permukaannya diperlebar menyerupai entong, bola plastik berisi kain yang digantung, dan bola tenis.

Dalam pertemuan kedua siklus 1 ini siswa lebih bersemangat melakukan gerakan-gerakan gerak dasar memukul bola kasti karena siswa sudah mencoba mempraktekkan gerakan-gerakan ini di minggu sebelumnya sehingga membuat siswa lebih antusias dan ingin mempraktekkan gerakan-gerakan yang benar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Siklus I Tahap 1 Hasil Belajar Keterampilan Memukul Bola Kasti Menggunakan Modifikasi Alat.

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
≥86	Baik Sekali	Tuntas	0	0%
80 – 85	Baik	Tuntas	5	22,72%
75 – 79	Cukup	Tuntas	7	31,84%
69 – 74	Kurang	Belum Tuntas	5	22,72%
≤68	Kurang Sekali	Belum Tuntas	5	22,72%
	Jumlah		22	100%

Keterangan: KKM Sekolah = 75

Pada tahapan kedua diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Siklus I Tahap 2 Hasil Belajar Keterampilan Memukul Bola Kasti Menggunakan Modifikasi Alat.

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
≥86	Baik Sekali	Tuntas	0	0%
80 – 85	Baik	Tuntas	2	9,10%
75 – 79	Cukup	Tuntas	7	31,84%
69 – 74	Kurang	Belum Tuntas	0	0%
≤68	Kurang Sekali	Belum Tuntas	13	59,09%
	Jumlah		22	100%

Keterangan: KKM Sekolah = 75

Kendala pada waktu tindakan ini masih ada sebagian siswa yang belum serius dalam melakukan gerak dasar memukul bola karena siswa merasa kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang tuntas diperoleh pada akhir tindakan siklus I sebanyak 54,56% dan 40,91%. Hasil ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih banyak nilai peserta didik yang dibawah KKM dan belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar sebesar 80%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan dengan melihat hasil evaluasi tahapan yang telah dilakukan di siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I. Dari hasil refleksi siklus 1 maka pada pertemuan kali ini akan diberitahu cara memukul bola yang benar seperti apa, setiap pembelajaran ditambah waktunya yang di siklus 1 cuma 8 menit di siklus ke 2 ini waktunya ditambah menjadi 10 menit di setiap pembelajarannya. Dengan waktu yang ditambah ini membuat siswa lebih banyak melakukan gerakan di dalam setiap pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar memukul bola kasti.

Saat siklus 2 pertemuan 1 proses pembelajaran sangat baik dan menyenangkan siswa sangat antusias dalam melakukan gerakan-gerakan gerak dasar memukul bola kasti, pada saat melakukan gerakan siswa sudah nampak bisa mungkin karena sudah sering melakukan gerakan-gerakan yang dilakukan pada saat pembelajaran gerak dasar memukul bola sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Siklus II Tahap 1 Hasil Belajar Keterampilan Memukul Bola Kasti Menggunakan Modifikasi Alat.

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
≥86	Baik Sekali	Tuntas	4	18,18%
80 – 85	Baik	Tuntas	9	40,90%
75 – 79	Cukup	Tuntas	6	27,28%
69 – 74	Kurang	Belum Tuntas	1	4,54%
≤68	Kurang Sekali	Belum Tuntas	2	9,10%
	Jumlah		22	100%

Keterangan: KKM Sekolah = 75

Pada tahapan kedua diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Siklus I Tahap 2 Hasil Belajar Keterampilan Memukul Bola Kasti Menggunakan Modifikasi Alat.

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
≥86	Baik Sekali	Tuntas	19	86,36%
80 – 85	Baik	Tuntas	0	0%
75 – 79	Cukup	Tuntas	1	4,54%
69 – 74	Kurang	Belum Tuntas	0	0%
≤68	Kurang Sekali	Belum Tuntas	2	9,10%
	Jumlah		22	100%

Keterangan: KKM Sekolah = 75

Dari hasil pengamatan siklus II sudah terlihat banyak siswa yang menguasai dan melakukan gerakan gerak dasar memukul bola kasti dengan benar dilihat dari sedikit siswa yang belum menguasai atau masih salah dalam melakukan gerakan ada juga siswa yang masuk dalam kategori baik karena mungkin pada waktu di rumah mempraktikkan gerakan-gerakan yang diajarkan di sekolah sehingga sudah terbiasa dalam melakukan gerak-gerak dasar memukul bola. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya 12 siswa atau 54,55% sekarang menjadi 19 siswa atau 86,36% untuk keterampilan sedangkan untuk pengetahuan dari 9 siswa atau 40,91% sekarang menjadi 20 siswa atau 90,90%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada data awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Gerak Dasar memukul bola kasti Menggunakan Modifikasi Alat Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gondoharum, Jekulo, Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan dari pembelajaran pertama, di mana pada awalnya 22 siswa mencapai integritas 8 siswa (36,35%) dan 14 siswa (63,65%). Pada siklus I, pembelajaran gerak dasar pukulan mencapai 54,55%, bahkan 12 dari 22 siswa memenuhi kriteria sempurna. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,36%, dengan 19 dari 22 siswa memenuhi kriteria tuntas. Hanya 7 siswa (31,81%) yang telah menyelesaikan pengetahuan awal, dan 15 (68,19%) yang tidak lengkap. Pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa atau 40,91 13 siswa atau 59,09, namun masih belum memenuhi kriteria. Pada siklus II 20 siswa atau meningkat menjadi 90,90%, lulus dan 2 siswa atau 9,10% belum memenuhi kriteria kelulusan.

Tindakan Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya kekurangan dan keunggulan selama proses pembelajaran. Kekurangan yang ada dapat diatasi saat pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Penggunaan perangkat pembelajaran yang dimodifikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerakan dasar memukul kasti memungkinkan siswa mengalami pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran PJOK. Pengalaman belajar yang awalnya membosankan bagi siswa kini menjadi menyenangkan bagi siswa pun merangsang aspek gerak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Cohen, K. E., Morgan, P. J., Plotnikoff, R.C., Callister, R., & Lubans, D. R. (2014). Fundamental movement skills and physical activity among children living in low-income communities: A cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-11-49>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.5(1): 717-733.
- Riyanto, P. (2017). Pengaruh Permainan Bola Kasti terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Umum (General Motor Ability). *Journal Sport Area*,.2(1): 593-611.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waspada, E. (2014). *Perbedaan Pengaruh Permainan Tradisional dan Latihan Kecerdasan Kinestetik terhadap Kemampuan Motorik dan Kecerdasan Emosional*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wati, I.D.P. & Jaenudin, M.A. (2020). Pengaruh Permainan Kasti terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. 8(2): 50-57.
- Wiyani, N.A. & Barnawi. (2012). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media